

KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK TK B KELURAHAN GUNUNGPRING KECAMATAN MUNTILAN MAGELANG

THE ABILITY OF THE BEGINING READING OF GROUP B IN GUNUNGPRING MUNTILAN MAGELANG

Oleh: Eryzcha Zhahida Septyana, Universitas Negeri Yogyakarta
zhahidas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai kemampuan membaca permulaan anak TK B di Kelurahan Gunungpring Kecamatan Muntilan Magelang. Pendekatan penelitian dengan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan metode survei. Sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 136 anak kelompok TK B di Kelurahan Gunungpring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak TK B di Kelurahan Gunungpring Kecamatan Muntilan Magelang ini mendapat sebesar 98,67 persen untuk membaca dan menyuarakan huruf vokal, 98,52 persen untuk membaca dan menyuarakan huruf konsonan, 96,32 persen untuk membaca dan menyuarakan serta mengeja 1 huruf konsonan dan 1 huruf vokal, 95,44 persen untuk membaca dan menyuarakan serta mengeja suku kata terbuka yang sama, 92,79 persen untuk membaca dan menyuarakan serta mengeja suku kata terbuka yang berbeda, dan 90,14 persen untuk membaca dan menyuarakan serta mengeja suku kata tertutup.

Kata kunci: Kemampuan, membaca permulaan

Abstract

Research of the ability to beginning reading of Kindergarten Group B in Gunungpring Village, Muntilan District, Magelang. Quantitative research approaches and the types of research using survey methods. The research sample in this study amounted to 136 children of TK B group in Gunungpring Village. The results of the study showed that the ability to read the beginning of kindergarten B children in Gunungpring Village, Muntilan District, Magelang got 98.67 percent for reading and voicing vowels, 98.52 percent for reading and voicing consonant letters, 96.32 percent for reading and voicing and spell 1 consonant letter and 1 vowel letter, 95.44 percent for reading and voicing and spelling the same open syllable, 92.79 percent for reading and voicing and spelling different open syllables, and 90.14 percent for reading and speaking and spell closed syllables.

Keywords: ability, begining of reading

PENDAHULUAN

Anak-anak juga pada dasarnya adalah generasi penerus bangsa. Ketika mereka menjadi generasi penerus bangsa, maka alangkah baiknya kita mampu memberikan ilmu yang bermanfaat serta berkualitas tinggi guna kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Usia dini sering disebut dengan “golden age” karena fisik dan motorik anak berkembang dan mampu

bertumbuh dengan cepat, baik dari perkembangan emosional, intelektual, moral, maupun bahasa (Partini: 2010, 2).

Pada pengamatan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak di salah satu TK di Kecamatan Muntilan yaitu TK Pertiwi Gunungpring yang berada di kelurahan Gunungpring, terdapat perbedaan pada kemampuan membaca anak-anak dimana ada

anak sudah bisa membaca dengan baik dan ada anak yang belum, sedangkan untuk pembiasaan dan pembelajaran terkait membaca sudah di terapkan secara teratur di kelas dengan jadwal mingguan yang tertulis. Kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak adalah saat melihat atau membaca suku kata terbuka dan suku kata tertutup, kemudian ditemukan lagi kesulitan lainnya juga pada anak-anak yaitu masih kesulitan dalam menyuarakan huruf abjad dan masih terbolak-balik antara satu huruf dengan huruf lainnya yang memiliki kemiripan bentuk seperti “p” dengan “q” dan “b” dengan “d”, kemudian ketika diberikan suku kata tertutup, anak-anak yang juga masih kesulitan melanjutkan huruf-huruf yang dibacanya dan juga kesulitan dalam mengejanya.

Zubaidah (2004: 2) mengatakan bahwa bahasa pada hakikatnya adalah berfungsi sebagai alat komunikasi dan merupakan sarana penting pada kehidupan anak karena melalui bahasa dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman dapat meningkatkan intelektual baik dari segi ilmu pengetahuan maupun keterampilan bahasanya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, menyatakan bahwa anak dengan usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan bahasanya terkait keaksaraan yaitu sudah dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami antara bunyi dengan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menulis nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.

Zubaidah (2004: 2) menjelaskan bahasa pada hakikatnya adalah berfungsi sebagai alat

komunikasi dan merupakan sarana penting pada kehidupan anak karena melalui bahasa dapat saling berhubungan, saling berbagi pengalaman dapat meningkatkan intelektual baik dari segi ilmu pengetahuan maupun keterampilan bahasanya. Menggunakan bahasa, anak-anak bisa menumpahkan ekspresi dan keinginannya secara lebih jelas dan dapat dimengerti sejalan dengan pendapat Suhartono (2005: 8) bahwa kemampuan bahasa sangat penting bagi anak karena dipakai untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, untuk kepentingan pribadinya.

Pengembangan bahasa untuk anak adalah suatu upaya untuk memotivasi anak agar mampu berkomunikasi dengan orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan membaca dan menulis (Christianti, 2013: 313). Thahir (2013: 171-182) berpendapat bahwa salah satu aspek yang harus dipahami oleh anak adalah aspek fonetik, dimana anak usia dini juga perlu dikenalkan dengan suku kata dalam bahasa/pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa tepatnya pada aspek fonetik dimana anak mengeluarkan bunyian bahasa dapat membantunya terus berkembang. Salah satu yang dapat membantunya adalah dengan pembelajaran kemampuan membaca.

Membaca merupakan suatu hal yang penting pada tumbuh kembang anak karena pada setiap aspek kehidupan anak yang akan datang, pada saat semakin tumbuh ia akan memerlukan dan melibatkan kegiatan membaca dalam kehidupannya. Mohammad Zain (dalam Milman, 2010: 10) mengatakan bahwa kemampuan adalah kecakapan, kesanggupan, serta kekuatan untuk berusaha dengan dirinya sendiri.

Putra (2008: 4) mengungkapkan bahwa membaca permulaan menekankan pada pengkondisian anak untuk masuk dan mengenal apa yang dimaksud bahan bacaan. Kemampuan membaca permulaan kepada anak usia dini dapat diajarkan dengan mengenalkan kepada anak mengenai bunyi huruf-huruf baik huruf vokal maupun huruf konsonan yang ada pada abjad. Anak-anak yang memiliki kesiapan membaca akan menunjukkan tanda-tanda antara lain dapat memahami bahasa lisan, dapat mengungkapkan kata dengan jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf konsonan dan huruf vokal, menunjukkan minat membaca yang tinggi, dan sudah dapat membedakan bunyi dan objek dengan baik (Dhieni, 2005: 9).

Morrison (dalam Saputri, 2019: 16-17) menyebutkan beberapa indikator dalam kemampuan membaca meliputi pemahaman fonemik, pengenalan kata, dan pendalaman:

a. Pemahaman Fonemik

Pemahaman fonemik meliputi beberapa kemampuan yang harus dicapai anak yaitu kemampuan mengubah bunyi kata dengan merubah huruf yang dapat membentuk kata baru, mengenali bahwa kata dibentuk dari bunyi-bunyi yang digabungkan dan kata memiliki makna, memahami bahwa bunyi dalam kata diawali oleh huruf-huruf. Kemampuan tersebut perlu guru kembangkan dengan baik agar anak memiliki bekal untuk melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya dapat dimulai dengan mengenalkan bahwa sebuah kata terbentuk dari huruf-huruf apabila salah satu huruf diganti akan berubah maknanya seperti kata baku, bila huruf pertama b diganti huruf s maka akan menjadi saku.

b. Kemampuan Pengenalan Kata

Kemampuan pengenalan kata merupakan kemampuan dalam mengikuti teks tertulis atau cerita dengan menunjukkan kata-kata yang dikenali, mengetahui makna kata-kata yang sering didengar dan dilihat serta mencoba mencari tahu makna kata dan frasa baru anak usia 5-6 tahun mulai tertarik dengan berbagai simbol persiapan membaca, mereka perlu didorong untuk mengenali kata-kata yang ada dilingkungannya, dan mengetahui maksud kata-kata tersebut, oleh karena itu perlunya orang tua maupun pendidik menstimulasi anak agar peka terhadap lingkungan dan mengenalkan berbagai kata sebagai persiapan membaca.

c. Pendalaman

Pendalaman adalah kemampuan anak dalam menghubungkan dan membandingkan cerita dengan kehidupan, menebak apa yang selanjutnya terjadi, mengingat dan menggunakan apa saja yang telah dibaca. Pada pendalaman ini anak mulai dapat memahami sebuah cerita, memiliki imajinasi yang kuat untuk melanjutkan cerita, serta memiliki ingatan yang kuat terhadap apa yang didengarnya.

Broomly (Dhieni, 2014: 14) menyebutkan ada empat aspek bahasa antara lain ada menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penjabaran dari ke empat aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Anak akan menerima dan mengekspresikan bahasa dengan caranya sendiri yang unik. Perbedaan tersebut meliputi kosa kata dan intonasi suara yang digunakan oleh anak.
- b) Penerimaan dan pengekspresian bahasa terjadi dengan kecepatan yang berbeda. Hal ini di maksudkan menulis dapat memakna

waktu lebih lama dibandingkan dengan menyimak, berbicara, dan membaca.

- c) Aspek berbicara berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya. Membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki, dan direfleksikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara. Menyimak dan berbicara bersifat sementara kecuali jika di beri kesempatan untuk di rekam atau difilmkan sehingga file dapat digunakan lagi. Dengan demikian, pemahaman terhadap bahasa ekspresi melalui menyimak berbeda dengan pemahaman bahasa tertulis melalui membaca.
- d) Aspek bahasa berbeda dari tiap-tiap fungsi dan kandungan di dalamnya. Bahasa yang digunakan dalam diskusi secara verbal sering kali berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan. Pilihan kata yang dipakai atau digunakan dalam penulisan akan berbeda dengan yang dipakai dalam berbicara. Ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta intonasi suara dalam berbicara dapat mengubah arti bahasa yang akan disampaikan. Sedangkan bahasa tertulis bersifat lebih permanen dibandingkan bahasa lisan sehingga bersifat lebih formal.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, membaca permulaan merupakan aspek perkembangan bahasa yang penting bagi anak usia dini karena dengan anak mengenal membaca dimulai dari dengan ia mengenal huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi dengan maknanya, dan menarik kesimpulan dengan beberapa aspek pemahaman fonemik, pengenalan kata, dan juga pendalaman kata, membaca dapat digunakan oleh

anak untuk bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan

Adharina Dian Pertiwi (Pertiwi: 2016) pernah melakukan penelitian yang serupa berjudul “Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak TK Kelompok B di Gugus 1 Kecamatan Seyegan Selaman Yogyakarta” tahun 2016 dengan hasil 66,58 persen untuk keseluruhan indikator.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11) pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, dibutuhkan data-data informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan lengkap maka penelitian ni menggunakan analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sukandarrumidi (2002: 104) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala tertentu yang ada. Sugiyono (2010: 10) menjelaskan bahwa survey adalah penelitian yang

dilakukan pada populasi besar atau kecil, namun data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Maret 2020 di Kelompok TK B se-Kelurahan Gunungpring, Kecamatan Muntilan dengan menggunakan 8 sampel TK diantaranya ada RA/BA/TA Muslimat NU Gunungpring 1, RA/BA/TA Muslimat NU Gunungpring 2, RA/BA/TA Muslimat NU Gunungpring 3, RA/BA/TA Muslimat NU Gunungpring 4, TK ABA Gatak Nepen, TK ABA Gunungpring 3, TK ABA Wonosari, dan TK Pertiwi Gunungpring.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok TK B se Kelurahan Gunungpring dengan jumlah populasi 206 anak dengan sampel 136 anak. Untuk menentukan sampelnya menggunakan rumus dari Solovin (dalam Prakoso, 2017: 39-40)

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

d = Nilai presisi 85% atau sig= 0,05

Setelah mengetahui ukuran sampel, maka selanjutnya adalah menentukan setiap sampel pada TK. Untuk mencari sampel di tiap TK diperlukan rumus Nazir (dalam Prakoso, 2017: 40).

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

IV

Keterangan:

ni = Jumlah sampel per sub populasi

n = Besarnya sampel

N = Total populasi

Ni = Total sub populasi

Prosedur

Data yang diperoleh menggunakan instrumen penelitian berupa kertas observasi dan juga dokumentasi di lapangan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data statistika dengan instrumen penelitian dan pada penelitian kali ini, instrumen pengumpulan data menggunakan lembar penelitian. Anak yang diteliti akan diberikan tanda (v) apabila anak mampu melakukan perintah pada setiap indikator yang disampaikan dengan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 1.

Kisi-Kisi Lembar Observasi Penelitian

Variabel	No.	Indikator
Kemampuan Membaca Permulaan	1.	Anak dapat membaca dan mengeja huruf abjad yang (a, i, u, e, o)
	2.	Anak dapat membaca dan menyuarakan huruf konsonan (b, c, d, g, h, j, k, l, m, n, p, r, s, t, y)
	3.	Anak dapat membaca dan menyuarakan atau mengeja 1 huruf konsonan dan 1 huruf vokal (k-v)

4.	Anak dapat membaca dan menyuarakan atau mengeja suku kata terbuka yang sama (k-v-k-v)
5.	Anak dapat membaca dan menyuarakan atau mengeja suku kata terbuka yang berbeda (k-v-k-v)
6.	Anak dapat Kemampuan membaca dan menyuarakan atau mengeja suku kata tertutup (k-v-k-v-k)

- Σ = Epsilon
- X = Jumlah
- n = Individu

2. Rumus analisis data menurut Ngalim Purwanto (2006: 102)

$$S = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- S = skor
- F = jumlah skor mentah yang diperoleh
- N = jumlah skor maksimal

Dan untuk mengasosiasikan nilai menggunakan rubrik penilaian di dasari dengan kriteria nilai dasar dari Arikunto.

Tabel. 2

Kriteria Nilai Dasar

No.	Kriteria Dasar	Nilai
1.	Sangat Baik	81-100%
2.	Baik	61-80%
3.	Cukup	41-60%
4.	Kurang	21-60%
5.	Sangat Kurang	0-20%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kemampuan membaca permulaan pada penelitian kali ini dilihat dari 6 indikator yaitu (1) membaca menyuarakan huruf vokal, (2) membaca menyuarakan huruf konsonan, (3) membaca dan menyuarakan 1 huruf konsonan dan 1 huruf vokal, (4) membaca dan menyuarakan serta mengeja suku kata terbuka yang sama (ma-ma, gi-gi, ku-ku, le-le, dan bo-bo), (5) membaca dan menyuarakan serta mengeja suku kata terbuka berbeda (sa-pi, li-ma,

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak TK B di Kecamatan Muntilan adalah dengan survei dan pengambilan data secara langsung di tempat. Analisis untuk data kemampuan membaca permulaan dihitung dari data hasil dari observasi yang sudah dilakukan kemudian dicari skor tertentu untuk mencari kriteria. Rumus yang digunakan untuk mencari skor dalam penelitian Kemampuan Membaca Permulaan di TK B se Kecamatan Muntilan adalah:

1. *Mean* atau nilai rata-rata yang digunakan untuk menjumlah data nilai yang didapat seluruh individu yang diteliti kemudian dibagi dengan jumlah individu yang diteliti pada kelompok. Berikut adalah rumus *mean* (Sudijono, 2008: 81):

$$M_x = \frac{\Sigma X}{n}$$

Keterangan:

M_x = Mean (rata-rata)

ku-da, be-si, ro-da), dan (6) membaca dan menyuarkan serta mengeja suku kata tertutup (ga-jah, ti-kus, bu-lan, me-rah, mo-tor). Berikut merupakan akumulasi dari ke enam indikator kemampuan membaca permulaan:

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Membaca huruf vokal	5
2	Membaca huruf konsonan	5
3	Membaca 1 huruf vokal dan 1 huruf konsonan	5
4	Membaca suku kata terbuka yang sama	5
5	Membaca suku kata terbuka yang berbeda	5
6	Membaca suku kata tertutup	5
Jumlah Skor		30

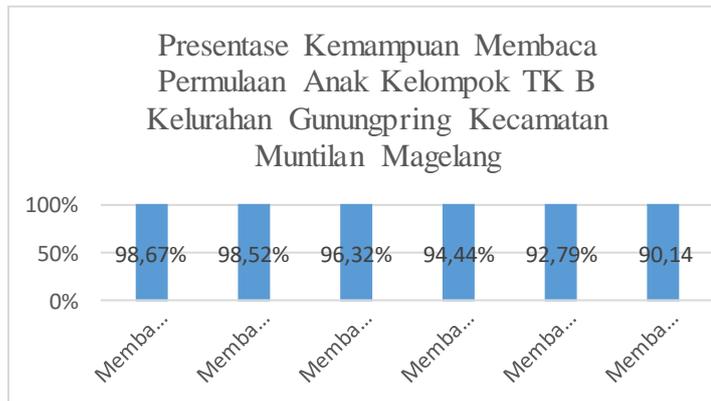
Kemampuan membaca permulaan anak TK B di Kelurahan Gunungpring Kecamatan Muntilan pada kriteria membaca dan menyuarkan huruf vokal pada angka 98,67% dalam predikat Sangat Baik, indikator membaca dan menyuarkan huruf konsonan pada angka 98,52 dengan predikat Sangat Baik, indikator membaca dan menyuarkan 1 huruf konsonan dan 1 huruf vokal pada angka 96,32% dengan predikat Sangat Baik, indikator membaca dan menyuarkan serta mengeja suku kata terbuka yang sama dengan angka 94,44% dengan predikat Sangat Baik, indikator membaca dan menyuarkan serta mengeja suku kata terbuka yang berbeda dengan angka 92,79% pada predikat Sangat Baik, dan terakhir indikator membaca dan menyuarkan serta mengeja suku

kata tertutup dengan angka 90,14% pada predikat Sangat Baik.

Rata-rata kemampuan membaca permulaan anak-anak di Kelurahan Gunungpring Kecamatan Muntilan dengan angka 95,31% atau dengan predikat Sangat Baik (SB). Predikat ini di dapat dari Kriteria dasar yang di cetuskan oleh Arikunto (2013:44) yang kemudian di ubah dan disesuaikan.

Kriteria tersebut didapatkan dari hasil menafsirkan hasil perhitungan presentase dari ke 6 indikator antara lain membaca dan menyuarkan huruf vokal, membaca dan menyuarkan huruf konsonan, membaca dan menyuarkan 1 huruf konsonan dan 1 huruf vokal, membaca dan menyuarkan serta mengeja suku kata terbuka yang sama (ma-ma, gi-gi, ku-ku, le-le, dan bo-bo), membaca dan menyuarkan serta mengeja suku kata terbuka berbeda (sa-pi, li-ma, ku-da, be-si, ro-da), dan membaca dan menyuarkan serta mengeja suku kata tertutup (ga-jah, ti-kus, bu-lan, me-rah, mo-tor).

Zubaidah (2003: 64) menjelaskan bahwa huruf vokal terdiri dari huruf a, i, u, dan o, dan huruf konsonan adalah b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Suhartono (2005: 175-190) juga mengungkapkan pendapatnya tentang huruf vokal dan huruf konsonan yang dimana huruf vokal adalah a, i, u, e, dan o, sedangkan untuk huruf konsonan tidak semuanya bisa diperkenalkan kepada anak-anak.



Gambar 1. Presentase Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok TK B Kelurahan Gunungpring Kecamatan Muntilan Magelang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Gunungpring ini, pada indikator membaca dan menyurakn huruf vokal anak-anak yang tidak mendapat nilai sempurna kebanyakan bingung dengan huruf “e” yang sedikit mirip dengan huruf kapital “G” ketika dilihat sepiantas dan juga anak-anak yang tidak mendapat nilai sempurna pada dasarnya juga belum mampu untuk membaca permulaan. untuk huruf konsonan, sebagian anak kesulitan dalam mengucapkan huruf “r”. Terdapat anak yang keliru atau terbalik saat mengucap huruf “m” dan “n” karena bentuk kedua huruf ini juga memiliki sedikit kesamaan dan letaknya yang berdekatan. Suhartono (2005: 176-190) terdapat beberapa bunyi konsonan yang belum tepat di ajarkan kepada anak-anak usia dini tapi dapat diajarkan saat anak-anak memasuki sekolah dasar. Huruf konsonan yang dapat diajarkan ke anak-anak dibagi menjadi 5 kelompok huruf yaitu bilabial (p, b, dan m), dental (n, t, d, s, l, dan r), platal (c, j, dan y), velar (k dan g), dan glotal (h). Maka dari itu, ke 15 huruf ini lah yang digunakan dalam mengisi instrumen guna mengetahui kemampuan

membaca permulaan anak TK B Kelurahan Gunungpring Kecamatan Muntilan.

Anak-anak yang memiliki kesiapan membaca akan menunjukkan tanda-tanda antara lain dapat memahami bahasa lisan, dapat mengungkapkan kata dengan jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf konsonan dan huruf vokal, menunjukkan minat membaca yang tinggi, dan sudah dapat membedakan bunyi dan objek dengan baik (Dhieni, 2005: 9). Bila anak-anak memiliki minat baca yang tinggi, maka ia akan bersedia untuk membaca atas kemauannya sendiri dan dapat pula dengan cepat belajar membaca dengan baik.

Ada faktor-faktor lain yang juga turut membantu anak dalam belajar membaca permulaan dimana menurut Lamb dan Arnold (Rahim, 2008: 16) mengungkapkan ada 5 faktor mendasar yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor intelegensi, faktor lingkungan dan faktor psikologis dimana memang didapati beberapa faktor ini sangat berpengaruh kepada perkembangan membaca permulaan anak-anak. Ketika dilakukan wawancara singkat kepada kepala sekolah serta guru kelas, ditemukan memang ada perbedaan antara anak yang bisa membaca dengan baik dan anak yang belum bisa membaca dengan baik dimana beberapa faktor yang terjadi di lapangan beberapa adalah perbedaan pola asuh di rumah, fasilitas yang diberikan sekolah, anak-anak mengikuti les atau tidak, kondisi fisik seperti kurang sehat atau sering tidak masuk sekolah, dan kurang minat serta motivasi terhdapa membaca.

Ketika dilakukan wawancara singkat kepada kepala sekolah serta guru kelas,

ditemukan memang ada perbedaan antara anak yang bisa membaca dengan baik dan anak yang belum bisa membaca dengan baik dimana beberapa faktor yang terjadi di lapangan beberapa adalah perbedaan pola asuh di rumah, fasilitas yang diberikan sekolah, anak-anak mengikuti les atau tidak, kondisi fisik seperti kurang sehat atau sering tidak masuk sekolah, dan kurang minat serta motivasi terhadap membaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kemampuan membaca permulaan anak TK B di Kelurahan Gunungpring Kecamatan Muntilan Sangat Baik dengan presentase 95,31%. Pada indikator membaca dan menyuarakan huruf vokal pada angka 98,67% dalam predikat Sangat Baik, indikator membaca dan menyuarakan huruf konsonan pada angka 98,52 dengan predikat Sangat Baik, indikator membaca dan menyuarakan 1 huruf konsonan dan 1 huruf vokal pada angka 96,32% dengan predikat Sangat Baik, indikator membaca dan menyuarakan serta mengeja suku kata terbuka yang sama dengan angka 94,44% dengan predikat Sangat Baik, indikator membaca dan menyuarakan serta mengeja suku kata tertutup yang berbeda dengan angka 92,79% pada predikat Sangat Baik, dan terakhir indikator membaca dan menyuarakan serta mengeja suku kata tertutup dengan angka 90,14% pada predikat Sangat Baik. Rata-rata kemampuan membaca permulaan anak-anak di Kelurahan Gunungpring Kecamatan Muntilan dengan angka 95,31% atau dengan predikat Sangat Baik (SB).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka sebagai rekomendasi penelitian menyarankan kepada pihak-pihak yang terkait dan berpengaruh dalam kemampuan membaca permulaan anak TK B Kelurahan Gunungpring Kecamatan Muntilan Magelang sebagai berikut

1. Bagi Guru, kemampuan membaca permulaan memberikan fasilitas yang dapat menunjang kemampuan membaca anak sedari TK Kelompok Besar salah satunya dengan cara memperkaya buku cerita di perpustakaan sekolah, serta mengenalkan huruf-huruf di sekitar anak dengan memasang hiasan dinding atau mainan balok huruf sehingga dapat menunjang kemampuan anak-anak dalam membaca permulaan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar.
2. Bagi Orang Tua, orang tua dapat memberikan stimulasi dengan mengajarkan membaca kata-kata sederhana saat sedang bermain bersama anak di rumah dengan cara yang menyenangkan agar anak senang dengan kegiatan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Christianti, M. (2013). *Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*. 133.
- Deni, Y. (2019). *Kemampuan membaca permulaan pada anak tk kelompok b di gugus kecamatan sentolo kulon prog*. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia

- Dini. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dhieni, N. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Milman Yusdi. 2010. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Partini. (2010). *Pengantar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Grafindo.
- Pertiwi, Adharina D. (2016). Kemampuan membaca permulaan pada anak TK kelompok B di Gugus 1 kecamatan Seyegan Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prakoso, B. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas V SD Segugus Kecamatan Wates Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, M.S. (2008). *Minat membaca sejak dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saputri, Y. D. (2016). *Kemampuan membaca permulaan pada anak tk kelompok b di gugus I kecamatan sentolo kulon progo*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukandarrumidi. (2002). *Metodologi penelitian*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press
- Thahir, S. M. (2013). *Pengembangan bahasa Indonesia tentang kesadaran fonemik (phonemic awarness) untuk anak usia dini (4-5 tahun)*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaidah. E. (2004). *Pengembangan bahasa anak usia dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.